

ABSTRACT

AHMAD FIKI. Studi Keberadaan Dugong dan Habitatnya di Pulau Banyak Barat Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh. Dibimbing oleh bapak SYAHRIAL dan bapak YUDHO ANDIKA.

Dugongs or dugongs are one of the true herbivorous marine mammals and are one of the four species of the Sirenia Order that are still alive today. This study aims to determine the existence of dugongs, the condition of seagrass beds, the relationship between dugongs and seagrasses and fishermen's knowledge of dugongs on Pulau Banyak Barat, Aceh Singkil District, Aceh Province. The methods used are survey methods and interviews with fishermen. The results showed that the frequency of dugongs being entangled or stranded on the West Many Islands occurred in 2 cases which had a different chronology from the frequency of dugongs found from 2017-2022 totaling 5 – 6 ind. Furthermore, the distribution of dugongs found around the West Many Islands is on Matahari Island, Raga-Raga, Walung and Seamun. Meanwhile, for the diversity of seagrass species on West Banyak Island, 2 families, 6 genera and 5 species were identified with a higher density of *E. acoroides* (390.22 ind/m²) than other species, and the highest frequency of species was found in *C. rotundata* (0.58). The distribution of seagrass on the West Many Islands was found on Walung, Matahari, Raga-Raga and Seagrass Islands with the relationship between dugongs and seagrasses and found that most of the dugongs were found around seagrass ecosystems. In addition to the fishermen's knowledge of dugongs, fishermen on West Banyak Island can distinguish between dugongs and dolphins (94%), then West Banyak Island fishermen find dugongs while fishing (72%), where their findings are only occasionally seen by fishermen (82%) and West Banyak Island fishermen as a whole have never killed dugongs (90%). Furthermore, the water quality parameters measured as a whole still meet the quality standard thresholds.

Keywords: Dugong, Frequency, Relationship, Seagrass, Singkil

ABSTRAK

AHMAD FIKI. Studi Keberadaan Dugong dan Habitatnya di Pulau Banyak Barat Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh. Dibimbing oleh bapak SYAHRIAL dan bapak YUDHO ANDIKA.

Dugong atau duyung adalah salah satu mamalia laut herbivora sejati dan merupakan salah satu dari empat spesies Ordo Sirenia yang masih hidup hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan dugong, kondisi padang lamun, keterkaitan antara dugong dan lamun serta pengetahuan nelayan mengenai dugong di Pulau Banyak Barat Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh. Metode yang digunakan adalah metode survei dan wawancara terhadap nelayan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa frekuensi dugong terjerat atau terdampar di pulau banyak barat terjadi sebanyak 2 kasus yang memiliki kronologi yang berbeda dengan frekuensi dugong yang ditemukan dari tahun 2017-2022 berjumlah 5 – 6 ind. Selanjutnya distribusi dugong yang ditemukan sekitar Pulau Banyak Barat adalah di Pulau Matahari, Raga-Raga, Walung dan Lamun. Sementara untuk keanekaragaman jenis lamun di Pulau Banyak Barat teridentifikasi 2 famili, 6 genus dan 5 spesies dengan kerapatan *E. acoroides* lebih tinggi (390.22 ind/m²) dibandingkan spesies lain, kemudian frekuensi jenis tertingginya ditemukan pada *C. rotundata* (0.58). distribusi lamun di Pulau Banyak Barat ditemukan di Pulau Walung, Matahari, Raga-Raga dan Lamun dengan keterkaitan antara dugong dan lamun menemukan bahwa sebagian besar dugongnya ditemukan disekitar ekosistem lamun. Selain itu pengetahuan nelayan mengenai dugong, nelayan di Pulau Banyak Barat dapat membedakan antara dugong dengan lumba-lumba (94%), kemudian nelayan Pulau Banyak Barat menemukan dugong ketika sedang melakukan penangkapan ikan (72%), dimana penemuannya hanya sesekali yang terlihat oleh nelayan (82%) dan nelayan Pulau Banyak Barat secara keseluruhannya tidak pernah membunuh dugong (90%). Selanjutnya parameter kualitas air yang diukur secara keseluruhannya masih memenuhi ambang baku mutu.

Kata kunci: *Dugong, Frekuensi, Keterkaitan, Lamun, Singkil*